

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan, sebagaimana yang telah kita ketahui, telah berusia setua usia umat manusia. Karena tidak dapat disangkal, bahwa sejak anak manusia lahir ke dunia telah dilakukan usaha-usaha pendidikan. Manusia telah berusaha mendidik anak-anaknya sejak lahir, bahkan sejak anaknya masih di dalam kandungan walaupun dengan cara yang amat sederhana dan alami.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain, kearah suatu cita-cita tertentu<sup>1</sup>. Sebagaimana yang kita ketahui pula, pendidikan adalah sebuah proses pembentukan manusia seutuhnya yang dapat di pengaruhi oleh banyak faktor pendukung terciptanya suatu pendidikan yang sempurna. Salah satunya adalah keberadaan alat (media) pendidikan. Alat pendidikan dapat diartikan suatu tindakan atau segala sesuatu yang dapat menunjang proses pelaksanaan pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup>

Teknologi pendidikan merupakan media komunikasi yang berkembang secara pesat sekali yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan. Media teknologi lazim disebut hardware antara lain berupa TV, radio, video tape, dan komputer. Adapun

---

<sup>1</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* ( Jakarta: PT Rineka Cipta,1992 ),6.

<sup>2</sup> Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ( Jakarta: Rineka Cipta,1997 ), 54.

pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat Bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia, kita sebut dengan istilah software<sup>3</sup>

Dengan perkembangan teknologi pendidikan, maka pada hakekatnya pendidikan merupakan sebuah proses transfer informasi. Dimana informasi dapat diartikan benda abstrak yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan positif maupun negatif. Mempercepat atau memperlambat keputusan. Dengan demikian informasi memiliki kekuatan, baik membangun maupun merusak, menjadi symbol dan kebutuhan masyarakat modern ( masyarakat informasi )<sup>4</sup>

Informasi dapat bersumber dari manusia yang bisa berupa ide dan peristiwa (event). Untuk dapat menjadi informasi, ide harus dinyatakan baik dalam bentuk isyarat (symbol verbal). Informasi dapat dicari, dikumpulkan dan diolah menjadi informasi tercetak, informasi audio, dan informasi audio visual statis maupun gerak<sup>5</sup>.

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai teknologi elektronika yang mampu mendukung percepatan dan meningkatkan kualitas informasi, yakni melalui internet, percepatan arus informasi ini tidak mungkin lagi dibatasi oleh ruang dan waktu<sup>6</sup>. Berbicara internet adalah berbicara suatu media elektronik yang mengandung beragam informasi keilmuan. Internet termasuk salah satu alat

---

<sup>3</sup> S. Nasution, *Teknologi Pendidikan* ( Bandung : Jemmars, 1982 ),7.

<sup>4</sup> Zalkarimein Nasution, *Teknologi Komunikasi Dalam Perspektif* ( Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1989),90.

<sup>5</sup> S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses belajar Mengajar* ( Jakarta: Bumi Aksara,1992),2.

<sup>6</sup> JB Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak* ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,1992 ),11.

yang dapat digunakan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Internet merupakan suatu media baru dengan kandungan teknologi yang tinggi. Bentuk pelayanan dengan internet cukup mudah dibandingkan dengan media yang lain, karena pelayanan internet dapat menampilkan berbagai informasi dalam dunia pendidikan.

Internet sebagai media komunikasi baru, dari segi penyampaian informasi dapat dikatakan sebagai suatu media pendidikan. Internet dapat dikatakan sebagai media pendidikan yang paling canggih dewasa ini, menurut World Magazine lebih dari 80 juta rakyat Amerika dan 200 juta warga dunia mengakses internet dan jumlah ini diharapkan lebih meningkat lagi.

Internet adalah sebuah jaringan dunia dari sejumlah jaringan terpisah-pisah yang terdapat di perguruan tinggi, perusahaan, militer dan lembaga ilmu pengetahuan termasuk lembaga pendidikan. Internet adalah jaringan dari sejumlah jaringan. Internet tersusun dari sejumlah Local Area Network (LAN, jaringan lokal) yang terbatas daerah cakupannya, Metropolitan Area Network (MAN, jaringan kota metropolitan) mencakup kota metropolitan yang luas, dan Wide Area Network (WAN, jaringan luas) yang menghubungkan berbagai komputer di seluruh dunia. Semua jaringan ini dihubungkan dengan beragam alat komunikasi, mulai dari sambungan telpon biasa dan berkecepatan tinggi, satelit, gelombang mikro dan serat optik yang pada realitasnya semua jenis alat komunikasi ini berada pada internet mengandung arti bahwa semua jaringan ini saling berhubungan.

E-Learning sudah menjadi komponen yang sangat esensial dalam pendidikan. Globalisasi, yang juga bisa berarti proliferasi (pengembangbiakan) informasi, memungkinkan internet dan pentingnya pengetahuan berbasis pada ekonomi yang mempunyai tambahan secara lengkap pada dimensi baru pengajaran dan pembelajaran. Banyak guru, siswa-siswa, dan institusi-institusi yang memakai pembelajaran online yang merupakan kebutuhan untuk sumber-sumber yang akan diujikan dan diinformasikan.

Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat atau gagasan tentang pembelajaran elektronik (E-Learning), antara lain adalah: online learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning.

VLE (Virtual Learning Environment) adalah lingkungan berbasis computer yang secara relatif merupakan sistem-sistem terbuka yang memungkinkan adanya interaksi serta pertemuan dengan peserta (pelajar/instruktur) yang lain.<sup>7</sup>

Virtual Learning Environment (VLE) adalah sistem perangkat lunak yang didukung dengan perangkat keras, yang didesain untuk memfasilitasi pengajar melakukan manajemen terhadap pembelajaran yang diberikan kepada peserta ajar, khususnya membantu dalam administrasi course. Sistem tersebut dapat mencatat kemajuan (progress) proses belajar, dimana dapat dipantau baik oleh pengajar maupun peserta ajar. Selain utamanya digunakan untuk proses pendidikan jarak

---

<sup>7</sup> <http://en.wikipedia.org/wiki/History-of-virtual-learnig-environment>.

jauh (distance education), sistem tersebut juga dapat digunakan sebagai tambahan atau penunjang dalam kelas tatap muka<sup>8</sup>.

Dengan adanya Virtual Learning, maka ketergantungan akan jarak dan waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan akan dapat diatasi. Karena semua yang diperlukan akan dapat disediakan secara online sehingga dapat diakses kapan saja. VLE memanfaatkan perkembangan jaringan yang sudah semakin luas sehingga VLE dapat menampung komunitas pelajar dan mendorong untuk terjadinya interaksi dan diskusi secara elektronik.

SMP Negeri 1 Malang yang terletak di jalan Lawu 12 Malang merupakan salah satu sekolah idaman warga kota Malang. Lokasinya sangat mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar karena berada dilingkungan perumahan yang tidak langsung berhubungan dengan jalan raya yang penuh dengan kebisingan.

Dalam perkembangannya SMP Negeri 1 Malang selalu berbenah diri dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan jumlah rombongan belajar 18 kelas yang diasuh oleh 46 guru dan tenaga administrasi yang memadai, serta didukung oleh fasilitas pembelajaran yang lengkap, SMP Negeri 1 Malang mempunyai obsesi besar untuk menjadikan sekolah ini sebagai pusat unggulan (The center of excellence) dan menjadi salah satu Sekolah Standart Internasional (International Standart School). Untuk itu sekolah memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan untuk selalu meningkatkan

---

<sup>8</sup> <http://frenky.cahaya-purnama-blogspot.com/2007/12/virtual-learning-environment>.

profesionalisme dengan mengikut sertakan kursus computer dan penggunaan internet serta pelatihan bahasa asing khususnya bahasa inggris , sehingga didalam pembelajaran dihatapkan guru dapat berkomunikasi dengan dua bahasa (bilingual).

Sampai tahun pelajaran 2003 / 2004 SMP Negeri 1 Malang telah meluluskan 11000 siswa dengan prestasi yang membanggakan, diantaranya dalam lomba PIR / KIR yang mewakili Indonesia dikancah Internasional di malaysia dan hampir setiap tahun menyabet juara siswa teladan tingkat kota Malang , serta masih banyak lagi prestasi – prestasi yang diraih baik akademik maupun non akademik . Hal ini tentunya tidak lepas dari besarnya dukungan dukungan guru / karyawan , orang tua murid dan partisipasi masyarakat serta alumni yang peduli dengan perkembangan prndidikan khususnya di SMP Negeri 1 Malang , sehingga nantinya SMP Negeri 1 Malang mampu mencetak generasi yang siap bersaing di era global.

Yang menjadi pertanyaan adalah apakah prestasi-prestasi yang diperoleh oleh siswa-siswa SMP Negeri 1 Malang yang setiap tahun selalu meningkat ada hubungannya dengan penerapan Pembelajaran Virtual Learning?

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian, untuk mengetahui apakah dengan penerapan pembelajaran Virtual Learning berdampak terhadap peningkatan prestasi siswa SMP Negeri 1 Malang?.

Oleh karena itu, penulis ingin mengadakan penelitian dan dalam hal ini penulis mengangkat judul : ***“APLIKASI PEMBELAJARAN “VIRTUAL LEARNING” DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDY PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMPN 1 MALANG”***.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana aplikasi pembelajaran Virtual Learning pada bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Malang?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Malang?
3. Adakah pengaruh pembelajaran Virtual Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Malang?

### **C. Batasan Masalah**

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi skripsi, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini membicarakan tentang aplikasi pembelajaran Virtual Learning dalam hubungannya dengan meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Penelitian ini difokuskan pada penerapan pembelajaran Virtual Learning di SMPN I Malang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui cara penerapan pembelajaran Virtual Learning pada bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Malang.
2. Mengetahui Peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Malang.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pembelajaran Virtual Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI ) di SMPN I Malang.

#### **E. Kegunaan Penelitian.**

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya berguna sebagai bahan masukan dan kajian keilmuan untuk pengembangan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan system yang dalam hal ini berupa pembelajaran Virtual learning.
2. Bagi perpustakaan berguna sebagai input yang sangat penting untuk penemuan ilmiah dan dapat dijadikan referensi dan perbandingan.
3. Bagi SMPN I Malang berguna sebagai bahan masukan tentang sangat pentingnya pembelajaran Virtual Learning dalam meningkatkan mutu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bagi penulis berguna sebagai bahan masukan tentang sangat pentingnya kemajuan teknologi dalam meningkatkan pendidikan.

## **F. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi Penelitian**

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus terumuskan secara jelas. Di dalam penelitian anggapan-anggapan semacam ini sangatlah perlu dirumuskan secara jelas sebelum melangkah mengumpulkan data, menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
- b. Untuk mempertegas variable yang menjadi pusat perhatian
- c. Guna menentukan dan merumuskan hipotesis.<sup>9</sup>

Adapun asumsi yang penulis rumuskan adalah :

- a. Pembelajaran Virtual Learning merupakan salah satu metode pembelajaran berbasis teknologi.
- b. Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dicapai melalui metode pembelajaran Virtual Learning.

### **2. Hipotesis Penelitian.**

Hipotesis istilah sebenarnya terdiri dari kata “hipo” dan “tesa” yang berasal dari bahasa Yunani, “hipo” artinya di bawah, “tesa” artinya kebenaran. Jadi hipotesis di bawah kebenaran atau kebenarannya masih diuji lagi.

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 58.

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Tidak ada pengaruh pembelajaran Virtual Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI). Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Ada pengaruh pembelajaran Virtual Learning dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI).

Jika ( $H_0$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_0$ ) diterima dan ( $H_a$ ) ditolak.. Namun sebaliknya jika ( $H_a$ ) terbukti setelah diuji maka ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_0$ ) ditolak.

#### **G. Definisi operasional**

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi, menurut Black dan Champion (1999) untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu konstruk atau variabel dengan menetapkan “operasi” atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel.<sup>10</sup>

Jadi definisi operasional merupakan penelitan, yaitu memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh penelitan untuk mengukur variabel tersebut.

Untuk lebih jelas serta mempermudah pemahaman lebih lanjut dan menghindari kesalahpahaman dari maksud penulis, maka penulis menegaskan definisi operasional variabel-variabel dalam penelitan ini adalah:

---

<sup>10</sup> James A. black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terj. E.Koeswara, dkk (Bandung : Refika Aditama, 1999), 161.

## 1. Definisi variabel X

Definisi operasional pada variabel X adalah Urgensi Pembelajaran Virtual Learning didefinisikan sebagai berikut:

*Aplikasi* : penerapan.

*Pembelajaran* : proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau mahluk hidup belajar.

*Virtual learning* : sistem perangkat lunak yang didukung dengan perangkat keras, yang didesain untuk memfasilitasi pengajar melakukan manajemen terhadap pembelajaran yang diberikan kepada peserta ajar. Sistem tersebut dapat mencatat kemajuan (progress) proses belajar, dimana dapat dipantau baik oleh pengajar maupun peserta ajar. Selain utamanya digunakan untuk proses pendidikan jarak jauh (distance education), sistem tersebut juga dapat digunakan sebagai tambahan atau penunjang dalam kelas tatap muka.

## 2. Definisi Variabel Y

Definisi operasional dalam variabel Y adalah *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Study Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Malang*, didefinisikan sebagai berikut:

*Meningkatkan* : menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, dan memperhebat.<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 1198.

*Prestasi Belajar* : penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.<sup>12</sup>

*Bidang Study Pendidikan Agama Islam (PAI):*

Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam: Segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun social, untuk mengarahkan potensi baik potensi dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Jadi, bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu bidang study yang dikelompokkan ke dalam Kurikulum Inti diarahkan pada pembentukan karakter, watak dan sikap keberagamaan dalam kehidupan peserta didik serta menjadi landasan dalam mengembangkan ilmu yang ditekuninya dan diharapkan dapat menjadi landasan moral, spiritual dan motivasi dalam pengembangan keahlian bidang masing-masing.

---

<sup>12</sup> Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta : Bina Aksara, 1984)

<sup>13</sup> H.M. Sayudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur'an* (Yogyakarta: Mikraj,2005),55.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah ilmu yang membahas metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.<sup>14</sup> Oleh karena itu, metodologi penelitian sangat penting untuk memudahkan proses penelitian, sehingga penulis memaparkan metode penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Pendekatan Penelitian**

Sehubungan dengan judul “Aplikasi Pembelajaran Virtual Learning Dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Malang, maka penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model kolerasional, yaitu sebuah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada dan tidaknya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Apabila hubungan itu ada, seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Perlu diketahui bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, nilai dari penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Adapun untuk menemukan besarnya korelasi, peneliti menggunakan statistic sehingga kesimpulan yang diperolehnya dapat dirumuskan dalam data yang berupa angka.

---

<sup>14</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996),3-4.

## **2. Jenis dan Sumber data**

### **a. Jenis-jenis data**

#### 1) Data kualitatif

- a. Sejarah berdirinya pembelajaran virtual learning di SMPN I Malang
- b. Proses pembelajaran virtual learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Malang.

#### 2) Data kuantitatif

- a. Sarana dan prasarana pembelajaran virtual learning di SMPN I Malang
- b. Nilai evaluasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

### **b. Sumber Data**

- 1) Kepustakaan, yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literature yang berkaitan dengan pembahasan.
- 2) Lapangan, yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung atau tidak langsung, dalam hal ini terdiri dari manusia dan non manusia.

Sumber data manusia adalah siswa yang berada di tempat penelitian. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A dan II B.

## 1. Identifikasi Variabel

Variabel disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>15</sup> Menurut Hagul, Manning, dan Singarimbun (1989) inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antar variabel. Maka variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Aplikasi Pembelajaran Virtual Learning*. Variabel ini merupakan variabel yang secara logis dapat menimbulkan variabel pengaruh terhadap variabel terikat.

### b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *meningkatkan prestasi belajar siswa pada bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Malang*, dan merupakan variabel yang diamati variasinya sebagai hasil yang dipradugakan dari variabel pengaruh.

## 4. Indikator variabel

### 1. Pemahaman Pembelajaran Virtual Learning, meliputi :

- a. Memahami arti Virtual Learning,
- b. Memahami karakteristik pembelajaran Virtual Learning
- c. Perbedaan pembelajaran Virtual Learning dan pembelajaran konvensional.

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),96.

## 2. Prestasi Belajar bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil evaluasi belajar bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI)

## 5. Populasi dan Sampel

### a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A dan II B SMPN I Malang yang berjumlah 70 orang.

### b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>16</sup> Menurut Suharsimi dalam pengambilan sample ada ketentuan apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek/objeknya lebih dari 100 dapat diambil dengan ketentuan 10%-15% atau 20%-25% atau lebih penting bisa mewakili populasi yang ada.<sup>17</sup>

Banyaknya populasi dan keterbatasan waktu menjadikan penulis sengaja menentukan sample yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu 10% dari populasi. Untuk mempermudah penelitian, maka penulis menggunakan sampel random/sampel acak dengan cara ordinal (tingkatan sama).

## 6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrument metode angket yang berfungsi sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, 117.

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, 112.

- a. Untuk menggali data yang berhubungan dengan pembelajaran virtual learning di SMPN I Malang.
- b. Untuk mengetahui sikap dan kepedulian tiap elemen sekolah terhadap pentingnya pembelajaran virtual learning di SMPN I Malang.
- c. Untuk mengetahui data yang berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada bidang study Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Malang.

Adapun alasan memilih metode angket sebagai instrument dalam penelitian ini karena metode angket praktis digunakan, menghemat biaya dan tenaga, responden dapat menjawab secara langsung tanpa dipengaruhi orang lain.

Angket yang disusun oleh penulis didasarkan pada hasil penjabaran variabel penelitian. Pada variabel bebas dan terikat terdiri dari 15 item pertanyaan yang mana tiap item tersebut disediakan alternatif jawaban, yaitu: (a dengan skor 3, b. dengan skor 2, c dengan skor 1)

## **7. Teknik Pengumpulan Data**

Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang sulit dan melelahkan karena data yang diambil dalam penelitian haruslah objektif. Oleh karenanya penulis memilih beberapa metode, antara lain:

### **a. Metode Observasi**

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata dan dibantu dengan pancaindera lainnya.<sup>18</sup>

“Metode observasi ini dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala saja, melainkan juga langsung adalah *quistioinaire* dan *tes*.<sup>19</sup>”

Sedangkan dalam hal ini penulis tidak hanya mengamati obyek studi tetapi juga mencatat hal-hal yang terdapat pada obyek tersebut. Selain itu metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi secara universal dari obyek penelitian, yakni letak geografis/lokasi sekolah, kondisi sarana, struktur organisasi, kondisi kelas yang ada di SMP Negeri 1 Malang..

### **b. Metode Wawancara/Interview**

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara.<sup>20</sup>

Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan tujuan penyelidikan. Penyelidikan pada

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya : Airlangga University Press, 2001),142.

<sup>19</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 136

<sup>20</sup> *Ibid.*, 133.

umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab itu sendiri dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.<sup>21</sup>

Dari pengertian tersebut diatas dapat difahami bahwa interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab langsung antara pihak peneliti dengan pihak yang bersangkutan, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

Sedangkan metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan pembelajaran Virtual Learning dan prestasi belajar siswa yang belum penulis peroleh dari angket dengan menginterview tim pelaksana program kelas bilingual seperti: kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai di SMP Negeri 1 Malang.

### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data histories.<sup>22</sup> Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, Koran, transkrip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam skripsi ini yaitu tentang aplikasi pembelajaran Virtual Learning dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Malang.

---

<sup>21</sup> *Suharsimi Arikunto, 15*

<sup>22</sup> *Ibid., 152.*

#### **d. Metode angket**

Metode angket adalah metode yang berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi, setelah diisi angket dikirim kembali/dikembalikan ke peneliti.<sup>23</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan kuisisioner langsung, yaitu memberikan daftar langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan sehingga dapat diketahui pendapat atau sikap seseorang terhadap suatu masalah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang dampak pembelajaran virtual learning dalam meningkatkan mutu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN I Malang.

#### **8. Teknik Analisis Data**

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu : persiapan, tabulasi, dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.<sup>24</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan perhitungan dengan teknik analisis statistik product moment. Product of Moment Correlation adalah salah satu teknik untuk mencari hubungan dua variabel yang sering kali digunakan.<sup>25</sup> Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

---

<sup>23</sup> *Ibid.*,130.

<sup>24</sup> *Suharsimi Arikunto.*, 209.

<sup>25</sup> *Sudijono,Anas, Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,2000), 177-178.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan : XY = Korelasi antara X dan Y

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

N = Jumlah Responden

? = Simbol yang bermakna jumlah

## J. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan skripsi ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi tentang : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Asumsi dan Hipotesis Penelitian, definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori meliputi tentang : A. Tinjauan Tentang Pembelajaran Virtual Learning, yang terdiri dari : Pengertian Virtual Learning, Sejarah dan perkembangan, Kategori Virtual Learning, Prinsip kerja, Keuntungan, Kekurangan dan tantangan. B. Tinjauan tentang prestasi belajar, yang terdiri dari : pengertian prestasi, pengertian belajar, pengertian prestasi belajar, fungsi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), jenis-jenis prestasi belajar, factor-faktor

yang mempengaruhi prestasi belajar. C. Tinjauan Tentang pengaruh Pembelajaran Virtual Learning dalam meningkatkan prestasi Belajar Siswa pada Bidang Study Pendidikan Agama Islam (PAI), yang terdiri dari : Kelebihan fasilitas dalam pembelajaran Virtual Learning yang menunjang prestasi belajar, Keunggulan berupa biaya pengembangan yang lebih murah, lebih baik, serta lebih cepat.

Bab III Laporan Hasil Penelitian yang meliputi : gambaran umum ibyek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab IV : Penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

**APLIKASI PEMBELAJARAN “VIRTUAL LEARNING” DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMPN 1 MALANG**

**PROPOSAL**

Diajukan dan Dibuat Untuk Memenuhi dan Melengkapi  
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**Aflah Afif Fuady**  
**NIM. D01304213**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2008**

